

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai penanganan kredit bermasalah di PT. Bank Nagari Cabang Solok selama periode tahun 2022 hingga 2024, dapat disimpulkan bahwa bank telah melakukan berbagai upaya dalam rangka menjaga kualitas portofolio kreditnya. Kualitas kredit secara umum menunjukkan perbaikan yang positif. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah kredit lancar dari tahun ke tahun, serta penurunan pada kategori kredit kurang lancar, diragukan, dan dalam perhatian khusus. Perbaikan ini mencerminkan bahwa strategi manajemen risiko yang diterapkan oleh pihak bank sudah berjalan dengan cukup efektif. Beberapa langkah utama yang dilakukan mencakup pembinaan dan pemantauan debitur, kunjungan langsung ke lokasi usaha, penagihan secara intensif, serta penyelamatan kredit melalui program restrukturisasi.

Namun, meskipun kualitas kredit secara keseluruhan membaik, terdapat tantangan yang masih signifikan yaitu meningkatnya jumlah kredit macet setiap tahunnya. Hal ini menandakan bahwa terdapat sebagian debitur yang tidak mampu memenuhi kewajibannya secara optimal meskipun upaya pembinaan dan penyelamatan telah dilakukan oleh pihak bank.

Analisis terhadap indikator-indikator seperti rasio Non Performing Loan (NPL), dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) menunjukkan arah yang positif. Rasio NPL mengalami penurunan dari 0,73% di tahun 2023

menjadi 0,64% di tahun 2024, dan rasio CKPN juga menurun dari 0,88% menjadi 0,57%. Penurunan kedua indikator ini menunjukkan bahwa manajemen risiko yang diterapkan oleh bank dalam mengantisipasi potensi kerugian kredit sudah berada dalam kategori sehat dan sesuai standar perbankan.

Sementara itu, Jumlah debitur yang direstrukturisasi menurun, yang dapat disebabkan oleh dua hal, yaitu membaiknya kondisi usaha debitur pasca restrukturisasi atau sebaliknya, usaha debitur tidak membaik dan akhirnya berujung pada tindakan hapus buku. Pada sisi lain, peningkatan jumlah kredit yang dihapus bukukan menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah debitur yang tidak mampu memenuhi kewajibannya meskipun telah diberikan kesempatan melalui restrukturisasi. Ini menandakan bahwa proses pembinaan dan penyelamatan kredit belum sepenuhnya berhasil untuk seluruh debitur.

Secara keseluruhan, upaya PT. Bank Nagari Cabang Solok dalam menangani kredit bermasalah dapat dikatakan cukup berhasil, meskipun masih menyisakan tantangan pada debitur yang tergolong macet. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan strategi, baik dalam aspek monitoring, pengendalian awal terhadap potensi masalah, maupun dalam pengambilan keputusan penanganan kredit berbasis mitigasi risiko atas kondisi ekonomi debitur.

1.2. SARAN

Untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan kredit bermasalah, PT. Bank Nagari Cabang Solok disarankan untuk memperkuat sistem deteksi dini terhadap potensi terjadinya kredit bermasalah melalui peningkatan pengawasan dan monitoring sejak awal. Melakukan *mapping* debitur

bermasalah dengan melakukan pengelompokan debitur berdasarkan kategori usaha debitur, kemampuan dan kemauan debitur, dan kelengkapan administrasi debitur dalam rangka upaya penyelamatan dan penyelesaian kredit bermasalah.

Evaluasi berkala terhadap efektivitas restrukturisasi kredit juga penting dilakukan untuk mengetahui dampaknya terhadap peningkatan kolektibilitas debitur. Selanjutnya, bank dapat mempertimbangkan untuk menjalin kerja sama dengan pihak ketiga seperti lembaga penagihan atau penjamin kredit guna memperluas alternatif penyelesaian kredit bermasalah.

